

PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT

PENGERTIAN FILSAFAT

FILSAFAT (*Philosophia*) *Philo, Philos, Philein, adalah cinta/ pecinta/mencintai Sophia adalah kebijakan, kearifan, hikmah, hakikat kebenaran*

"Cinta pada kebijaksanaan atau kebenaran yang hakiki"

Berpikir sedalam-dalamnya terhadap sesuatu secara metodik, sistematis, menyeluruh dan universal untuk mencari hakikat sesuatu.

Ada tiga hal yang mendorong manusia untuk berfilsafat yaitu :

1. *Keheranan.* Rasa heran itu akan mendorong untuk menyelidiki.
2. *Kesangsian,* Sikap ini sangat berguna untuk menemukan titik pangkal yang kemudian tidak disangsikan lagi.
3. *Kesadaran akan keterbatasan,* manusia jika menyadari bahwa dirinya sangat kecil dan lemah terutama bila dibandingkan dengan alam sekelilingnya.

Filsafat sebagai kegiatan olah pikir manusia menyelidik obyek yang tidak terbatas yang ditinjau dari sudut isi atau substansinya dapat dibedakan menjadi :

Obyek Material Filsafat

Obyek pembahasan filsafat yang mencakup segala sesuatu, baik yang bersifat material kongkrit seperti manusia, alam, benda, binatang dan lain-lain, maupun sesuatu yang bersifat abstrak spiritual seperti nilai-nilai, ide-ide, ideologi, moral, pandangan hidup dan lain sebagainya.

Obyek Formal Filsafat

Cara memandang seorang peneliti terhadap objek material tersebut.

Terdapat berbagai macam sudut pandang filsafat yang merupakan cabang-cabang filsafat. Adapun cabang-cabang filsafat yang pokok adalah :

a. Metafisika,

Membahas tentang hal-hal yang bereksistensi di balik fisis yang meliputi bidang : ontologi (membicarakan teori sifat dasar dan ragam kenyataan), kosmologi (membicarakan tentang teori umum mengenai proses kenyataan, dan antropologi.

b. Epistemologi,

Pikiran-pikiran dengan hakikat pengetahuan atau kebenaran

c. Metodologi,

Ilmu yang membicarakan cara/jalan untuk memperoleh pengetahuan.

d. Logika,

Membicarakan tentang aturan-aturan berpikir agar dapat mengambil kesimpulan yang benar.

e. Etika,

Membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan tingkah laku manusia tentang baik-buruk

f. Estetika,

Membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan hakikat keindahan/kejelekan

Aliran-Aliran Filsafat

- a. Aliran Materialisme,
- b. Aliran Idealisme/Spiritualisme,
- c. Aliran Realisme,

Aliran Materialisme,

Aliran ini mengajarkan bahwa hakikat realitas kesemestaan, termasuk makhluk hidup dan manusia ialah materi. Semua realitas itu ditentukan oleh materi (misalnya benda ekonomi, makanan) dan terikat pada hukum alam, yaitu hukum sebab-akibat (hukum kausalitas) yang bersifat objektif.

Aliran Idealisme/Spiritualisme

Aliran ini mengajarkan bahwa ide dan spirit manusia yang menentukan hidup dan pengertian manusia. Jadi hakikat diri dan kenyataan kesemestaan ialah akal budi (ide dan spirit)

Aliran Realisme

Realitas kesemestaan, terutama kehidupan bukanlah benda (materi) semata-mata. Realitas adalah panduan benda (materi dan jasmaniah) dengan yang non materi (spiritual, jiwa, dan rohaniah). Jadi menurut aliran ini, realitas merupakan sintesis antara jasmaniah-rohaniah, materi dan nonmateri.

PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT

1. Pancasila Sebagai Jati Diri Bangsa Indonesia

- Kausa Materialisme

Nilai-nilai dalam Pancasila sudah ada dan hidup sejak jaman dulu yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

2. Rumusan Kesatuan Sila-Sila Pancasila Sebagai Suatu Sistem.

Sistem adalah suatu kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan, saling bekerjasama untuk satu tujuan tertentu dan secara keseluruhan merupakan suatu kesatuan yang utuh

Ciri-ciri Sistem sebagai berikut :

- a. Suatu kesatuan bagian-bagian
- b. Bagian-bagian tersebut mempunyai fungsi sendiri-sendiri
- c. Saling berhubungan dan saling ketergantungan
- d. Kesemuanya dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan bersama (tujuan sistem)
- e. Terjadi dalam suatu lingkungan yang kompleks.

3. Susunan Kesatuan Sila-Sila Pancasila Yang Bersifat Organik.

Isi sila-sila Pancasila pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan peradaban, dalam arti, setiap sila merupakan unsur (bagian yang mutlak) dari kesatuan Pancasila

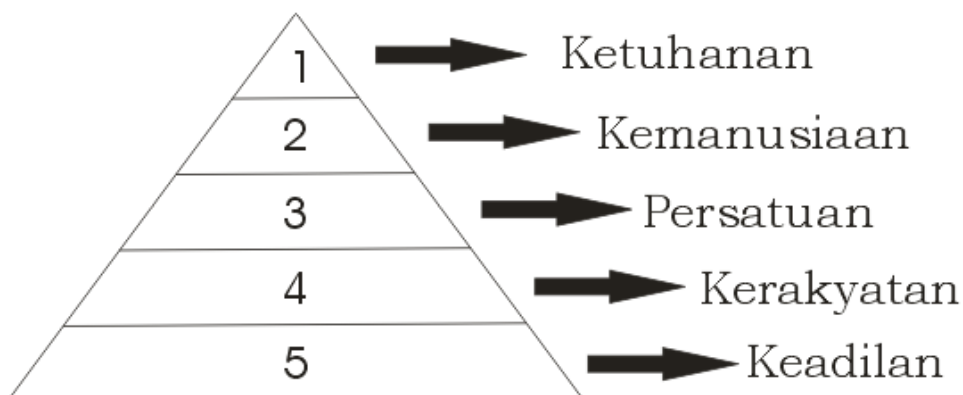
- Setiap sila tidak dapat berdiri sendiri-sendiri terlepas dari sila-sila lainnya.
- Di antara sila satu dan lainnya tidak saling bertentangan.

4. Susunan Kesatuan Yang Bersifat Hirarkhis Dan Berbentuk Piramidal.

Susunan sila-sila Pancasila menunjukkan suatu rangkaian tingkatan luas dan isi sifatnya dari sila-sila sebelumnya atau di atasnya

Dengan demikian, dasar susunan sila-sila Pancasila mempunyai ikatan yang kuat pada setiap silanya sehingga secara keseluruhan Pancasila merupakan suatu keseluruhan yang bulat.

Piramida Pancasila



5. Rumusan Hubungan Kesatuan Sila-Sila Pancasila Yang Saling Mengisi Dan Saling Mengkualifikasi

Setiap sila terkandung nilai kelima sila lainnya, dengan kata lain, dalam setiap sila Pancasila senantiasa dikualifikasi oleh kelima sila lainnya.

KESATUAN SILA-SILA PANCASILA SEBAGAI SUATU SISTEM FILSAFAT

1. Aspek Ontologis

Ontologi adalah bidang filsafat yang menyelidiki makna yang ada (eksistensi dan keberadaan), sumber ada, jenis ada, dan hakikat ada, termasuk ada alam, manusia, metafisika dan kesemestaan atau kosmologi.

Dasar ontologi Pancasila adalah manusia yang memiliki hakikat mutlak monopluralis, oleh karenanya disebut juga sebagai dasar antropologis

2. Aspek Epistemologi

Epistemologi adalah bidang/cabang filsafat yang menyelidiki asal, syarat, susunan, metode, dan validitas ilmu pengetahuan.

Pancasila sebagai suatu sistem filsafat pada hakikatnya adalah suatu sistem pengetahuan. suatu sistem cita-cita atau keyakinan-keyakinan (belief system) sehingga telah menjelma menjadi ideologi (mengandung tiga unsur yaitu :

1. Logos (rasionalitas atau penalaran),
2. Pathos (penghayatan), dan
3. Ethos (kesusilaan).

3. Aspek Aksiologi

Aksiologi mempunyai arti nilai, manfaat, pikiran dan atau ilmu/teori. Menurut Brameld, aksiologi adalah cabang filsafat yang menyelidiki :

- a. Tingkah laku moral, yang berwujud etika,
- b. Ekspresi etika, yang berwujud estetika atau seni dan keindahan,
- c. Sosio politik yang berwujud ideologi.

Aksiologi adalah cabang filsafat yang menyelidiki makna nilai, sumber nilai, jenis nilai, tingkatan nilai dan hakikat nilai, termasuk estetika, etika, ketuhanan dan agama.

NILAI-NILAI PANCASILA MENJADI DASAR DAN ARAH KESEIMBANGAN ANTARA HAK DAN KEWAJIBAN

Apabila memahami nilai-nilai dari sila-sila Pancasila akan terkandung beberapa hubungan manusia yang melahirkan keseimbangan antara hak dan kewajiban

1. Hubungan Vertikal
2. Hubungan Horisontal
3. Hubungan Alamiah

Kesimpulan yang bisa diperoleh dari filsafat Pancasila adalah Pancasila memberikan jawaban yang mendasar dan menyeluruh atas masalah-masalah asasi filsafat tentang negara Indonesia.